

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 06 Koto Balingka  
Kelas/Semester : VI (Enam)/I(Satu)  
Tema/Subtema : II (Persatuan dalam Perbedaan)/ I(Rukun dalam Perbedaan)  
Pembelajaran Ke : I (Satu)  
Alokasi Waktu : 5 X 25 Menit

### I. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### II. Kompetensi Dasar dan Indikator

#### IPA:

#### Kompetensi Dasar:

- 3.7 Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan.  
4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang adaptasi makhluk hidup yang ditemui di lingkungan sekitar.

#### Indikator:

- 3.7.1 Mengidentifikasi cara tumbuhan menyesuaikan diri melalui kegiatan petualangan.  
4.5.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara tumbuhan menyesuaikan diri.

#### IPS:

- 3.2 Menunjukkan pemahaman sebab dan akibat terjadinya perubahan masyarakat Indonesia dari Masa Pergerakan Kemerdekaan sampai dengan awal Reformasi dalam kehidupan berpolitik, berkebangsaan, dan bernegara.  
4.2 Menyajikan hasil pemahaman tentang sebab dan akibat terjadinya perubahan masyarakat Indonesia dari Masa Pergerakan Kemerdekaan sampai dengan awal Reformasi dalam kehidupan berpolitik, berkebangsaan, dan bernegara dalam bentuk tulisan.

#### Indikator:

- 3.2.1 Menjelaskan melalui lini masa tentang perubahan kehidupan masyarakat Indonesia dari masa persiapan proklamasi kemerdekaan.

4.2.1 Menyajikan secara lisan dan tulisan sebab akibat terjadinya perubahan kehidupan masyarakat Indonesia dari masa persiapan proklamasi kemerdekaan.

**Bahasa Indonesia:**

**Kompetensi Dasar:**

3.1 Menggali informasi dari teks laporan investigasi tentang ciri khusus makhluk hidup dan lingkungan, serta campuran dan larutan dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan investigasi tentang ciri khusus makhluk hidup dan lingkungan, serta campuran dan larutan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

**Indikator:**

3.1.1 Menjelaskan informasi penting tentang ciri khusus tumbuhan setelah melakukan kegiatan petualangan.

4.1.1 Menyajikan teks laporan setelah melakukan kegiatan petualangan di sekitar sekolah.

**PPKN:**

**Kompetensi Dasar:**

1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

2.4 Menunjukkan perilaku bangga sebagai bangsa Indonesia

3.5 Memahami Nilai-nilai Persatuan pada Masa Penjajahan, Pergerakan Nasional dan Kemerdekaan.

4.5 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan pada Masa Penjajahan, Pergerakan Nasional dan Kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari.

**Indikator:**

3.5.1 Menjelaskan tentang hidup rukun sebagai landasan untuk persatuan

4.5.1 Menceritakan tentang pengalaman hidup rukun sebagai la.

### **III. Tujuan Pembelajaran**

1. Dengan mengamati gambar tentang masyarakat hidup rukun, siswa mampu menceritakan manfaat hidup rukun dalam perbedaan sebagai landasan persatuan dengan percaya diri.
2. Berdasarkan pengalaman siswa sendiri, siswa mampu menceritakan pengalaman mereka tentang hidup rukun dalam perbedaan sebagai landasan terciptanya persatuan dengan percaya diri.
3. Dengan menggali dan mengolah informasi, siswa mampu menjelaskan melalui lini masa tentang perubahan kehidupan masyarakat Indonesia dari masa persiapan proklamasi kemerdekaan dengan penanaman sikap peduli.
4. Dengan mencari informasi, siswa mampu menjelaskan secara lisan dan tulisan sebab akibat terjadinya perubahan kehidupan masyarakat Indonesia dari Masa Persiapan Proklamasi Kemerdekaan, dengan penanaman sikap peduli.
5. Dengan melakukan observasi, siswa mampu mengidentifikasi adaptasi tumbuhan penanaman sikap ingin tahu dengan tepat.
6. Dengan presentasi, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang adaptasi tumbuhan di lingkungan sekitar dengan akurat.

7. Dengan melakukan kegiatan petualangan, siswa mampu mengidentifikasi cara tumbuhan beradaptasi dengan bahasa yang runtut dan kosakata baku dengan tepat.
8. Berdasarkan kegiatan petualangan yang telah dilakukan, siswa mampu menulis laporan tentang cara tumbuhan beradaptasi dengan bahasa yang runtut dan kosakata baku tepat.

#### IV. Metode dan Pendekatan

1. Metode: Pengamatan, ceramah, tanya jawab, penugasan, demonstrasi.
2. Pendekatan: Scientific (mengamati, menanya, mengasosiasi/menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan).

#### V. Materi Pelajaran

1. Hidup rukun ditengah perbedaan ( buku siswa hal:1).
2. Perubahan masyarakat Indonesia pada Masa Pergerakan Kemerdekaan sampai pada Proklamasi Kemerdekaan dalam berpolitik, berkebangsaan, dan bernegara (buku siswa hal:4).
3. Cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungannya (buku siswa hal:5).
4. Mengumpulkan informasi ( buku siswa).

#### VI. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media dan Alat
  - a. Buku-buku, artikel tentang sejarah bangsa Indonesia di Masa Persiapan Proklamasi Kemerdekaan.
  - b. Beragam tumbuhan dengan ciri khusus yang berbeda.
    1. Tumbuhan air: kangkung, eceng gondok.
    2. Tumbuhan pemakan serangga: kantong semar.
    3. Putri malu dan sebagainya.
2. Sumber
 

N.Felicia,dkk. 2013. Buku Guru “Persatuam dalam Perbedaan” Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.

N.Felicia,dkk. 2013. Buku siswa “Persatuam dalam Perbedaan” Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.

#### VII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengondisikan kelas dan siswa untuk memulai pelajaran.</li> <li>2. Berdo'a.</li> <li>3. Mengecek kehadiran siswa.</li> <li>4. Arpesepsi: Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pelangi indah karena warna yang berbedabeda. Hidup berbangsa dan bertanah air indah jika kita hidup rukun walaupun berbeda-beda. Hidup rukun merupakan landasan untuk terciptanya persatuan dan kesatuan.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	15 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati gambar tentang masyarakat yang hidup rukun dalam perbedaan (<i>mengamati</i>).</li> <li>2. Siswa membaca teks tentang masyarakat yang hidup rukun dalam perbedaan (<i>mengamati</i>).</li> </ol>	95 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Ketika siswa membaca teks, guru mengarahkan siswa untuk menggarisbawahi informasi penting yang mereka temukan di dalam teks. Selain itu, guru meminta siswa mencatat kata-kata sulit yang mereka temukan dan mendiskusikan artinya bersama-sama (<i>mengasosiasikan dan menemukan</i>).</li> <li>4. Siswa menuliskan hal yang ingin mereka ketahui lebih lanjut tentang hidup rukun dalam perbedaan dengan bentuk pertanyaan (<i>menanya</i>).</li> <li>5. Siswa menukarkan pertanyaan yang telah mereka buat dengan teman di sebelahnya dan mendiskusikan jawabannya bersama-sama (<i>mengasosiasikan</i>).</li> <li>6. Siswa menulis kesimpulan tentang hidup rukun dalam perbedaan pada bagan yang terdapat dalam buku siswa (<i>menemukan</i>).</li> <li>7. Siswa menceritakan pengalaman mereka tentang hidup rukun di lingkungan tempat tinggal mereka (<i>mengkomunikasikan</i>).</li> <li>8. Siswa menjelaskan tentang: Perbedaan yang ada, kegiatan yang dilakukan warga bersama-sama secara rukun, sikap siswa dan sikap keluarga mereka terhadap perbedaan tersebut, serta manfaat yang mereka rasakan dari hidup rukun (<i>mengkomunikasikan</i>).</li> </ol> <p>Fokus guru: Guru menyampaikan bahwa hidup rukun dalam perbedaan sudah menjadi tatanan kehidupan masyarakat Indonesia sejak dulu. Hal tersebut juga ditunjukkan ketika masa perjuangan memperebutkan kemerdekaan dari penjajah.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Siswa menggali informasi tentang perubahan masyarakat Indonesia pada Masa Pergerakan Kemerdekaan sampai pada Proklamasi Kemerdekaan dalam berpolitik, berkebangsaan, dan bernegara melalui studi pustaka (<i>mengumpulkan informasi</i>).</li> <li>10. Siswa melakukan kegiatan ini secara berkelompok.</li> <li>11. Siswa menyajikan hasil dari studi pustaka dalam bentuk lini masa (<i>mengkomunikasikan</i>).</li> <li>12. Siswa dapat menggunakan kertas karton ukuran besar atau bagian belakang kalender bekas untuk membuat lini masa.</li> <li>13. Siswa secara berkelompok akan berpetualang di lingkungan sekolah (<i>menemukan</i>).</li> <li>14. Tugas setiap kelompok adalah mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, mencatatnya, dan mendiskusikannya dalam kelompok (<i>mengumpulkan informasi</i>).</li> <li>15. Siswa menulis laporan berdasarkan temuan mereka (<i>mengasosiasikan</i>).</li> <li>16. Siswa mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas (<i>mengkomunikasikan</i>).</li> <li>17. Siswa menjawab pertanyaan perenungan yang terdapat</li> </ol>	
--	--	--

	dalam buku siswa.	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami.</li> <li>2. Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru.</li> <li>3. Siswa diberikan tindak lanjut (soal-soal evaluasi).</li> <li>4. Siswa diberikan PR (Siswa mencari informasi lebih banyak lagi tentang sistem adaptasi tumbuhan yang tidak terdapat di lingkungan sekolah, seperti: pohon jati, pohon kaktus, dll.</li> <li>5. Siswa berdo'a dan mengucapkan salam sebelum pulang.</li> </ol>	15 menit

### VIII. Penilaian

#### 1. PPKn dinilai dengan rubrik

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Menuliskan kesimpulan tentang manfaat mempraktikkan nilai-nilai persatuan	Mampu menuliskan lebih dari 5 manfaat. (√)	Mampu menuliskan 3-4 manfaat	Mampu menuliskan 2 manfaat	Dibimbing secara konsisten untuk memahami materi
Menanya	Mampu membuat lebih dari 5 pertanyaan dengan benar.	Mampu membuat 3-4 pertanyaan dengan benar. (√)	Mampu membuat 2 pertanyaan dengan benar.	Dibimbing untuk membuat pertanyaan dengan benar.
Mengomunikasikan Informasi	Mampu bercerita dengan percaya diri, suara jelas, dan mudah dimengerti.	Mampu bercerita dengan cukup percaya diri dan mudah dimengerti, meski terkadang suara kurang jelas terdengar. (√)	Bercerita dengan cukup percaya diri, meski dengan bahasa yang kurang teratur.	Perlu dimotivasi untuk bisa bercerita.

Catatan: Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria

Penilaian:  $\frac{\text{total nilai}}{12} \times 10$

Contoh:  $\frac{4+3+3}{12} \times \frac{10}{12} = 0,8 \times 10 = 8$

2. IPS dinilai dengan rubrik

<b>Keterampilan</b>	<b>Baik Sekali (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Kurang (1)</b>
Menuliskan lini masa perubahan kehidupan masyarakat dari Masa Persiapan Kemerdekaan.	Mampu menuliskan 6 perubahan dengan benar.	Mampu menuliskan 4-5 perubahan dengan benar (√)	Mampu menuliskan 2-3 perubahan dengan benar.	Mampu menuliskan 1 perubahan dengan benar.
Mengomunikasikan Informasi ❖ percaya diri. ❖ Kontak mata ❖ suara jelas. ❖ mudah dipahami.	Memenuhi 3 Kriteria di kolom 1.	Memenuhi 2 Kriteria di kolom 1. (√)	Memenuhi 1 Kriteria di kolom 1.	Tidak memenuhi semua kriteria di kolom 1.

Catatan: Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria

$$\text{Penilaian: } \frac{\text{total nilai}}{12} \times 10$$

$$\text{Contoh: } \frac{4+3+3}{12} \times \frac{10}{12} = 0,8 \times 10 = 8$$

3. IPA dinilai dengan rubrik

<b>Keterampilan</b>	<b>Baik Sekali (4)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Kurang (1)</b>
Mengumpulkan informasi tentang sistem adaptasi tumbuhan.	Mampu mencari informasi dari berbagai sumber secara mandiri.	Mencari informasi dari satu sumber secara mandiri.	Sedikit bimbingan saat mencari informasi.	Perlu diingatkan dan didampingi untuk tekun saat mencari informasi.
Mengolah informasi.	Mencatat 6 sistem adaptasi tumbuhan dengan benar.	Mencatat 6-9 sistem adaptasi tumbuhan dengan benar.	Mencatat 5 sistem adaptasi tumbuhan dengan benar.	Mencatat kurang dari 5 sistem adaptasi tumbuhan dengan benar.
Mengomunikasikan Informasi.	Melakukan presentasi dengan percaya diri, suara jelas, dan mudah dimengerti.	Melakukan presentasi dengan percaya diri dan mudah dimengerti, meski terkadang suara kurang jelas.	Melakukan presentasi dengan cukup percaya diri, meski dengan bahasa yang kurang teratur.	Perlu dimotivasi untuk melakukan presentasi.

Catatan: Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria

$$\text{Penilaian: } \frac{\text{total nilai}}{12} \times 10$$

$$\text{Contoh: } \frac{4+3+3}{12} \times \frac{10}{12} = 0,8 \times 10 = 8$$

4. Bahasa Indonesia dinilai dengan rubrik teks laporan investigasi.

Kriteria	Bagus (3)	Cukup (2)	Berlatih Lagi (2)
Struktur teks laporan investigasi (definisi umum, deskripsi bagian, dan penutup)	Memuat definisi umum, deskripsi bagian, dan penutup secara lengkap.	Memuat definisi umum, deskripsi bagian, dan penutup, namun kurang lengkap. (√)	Teks tidak memuat salah satu aspek (definisi umum, deskripsi bagian, atau penutup).
Isi teks	Seluruh fakta disajikan dengan benar. (√)	Sebagian besar fakta disajikan dengan benar.	Sebagian kecil fakta disajikan dengan benar.
Keruntutan	Seluruh kalimat runtut.	Terdapat 1-2 kalimat yang tidak runtut. (√)	Terdapat 3 atau lebih kalimat yang tidak runtut.
Tanda baca dan huruf besar	Seluruh tanda baca dan penggunaan huruf besar digunakan secara tepat.	Sebagian besar tanda baca dan penggunaan huruf besar digunakan secara tepat. (√)	Sebagian kecil tanda baca dan penggunaan huruf besar digunakan secara tepat.

Catatan: Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria

$$\text{Penilaian: } \frac{\text{total nilai}}{12} \times 10$$

$$\text{Contoh: } \frac{4+3+3}{12} \times \frac{10}{12} = 0,8 \times 10 = 8$$

5. Penilaian Sikap

No.	Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Keterangan
1.	Percaya diri					
2.	Sikap Disiplin					
3.	Tepat					

**Pasaman Barat, 5 Januari 2022**  
**PRAKTIS**

**AMIR HAMZAH, S.Pd**  
**NIP.19781021 200901 1 006**

## Lampiran

### A. Tumbuhan Hidup di Air

#### 1. Kangkung



Kangkung termasuk sayur-sayuran yang sering di konsumsi oleh masyarakat Indonesia. Kangkung banyak tumbuh di kawasan Asia. Habitatnya ditempat yang berair. Berikut kami sajikan beberapa deskripsi mengenai tumbuhan ini.

1. Habitus Merupakan tumbuhan akuatik karena tempat hidupnya adalah di air. Berupa tumbuhan herba.
2. Akar Sistem perakaran tunggang dan cabang-cabangnya menyebar kesemua arah dan menembus kedalam tanah.
3. Batangnya bulat berlubang, berwarna hijau dan berbuku-buku dengan kandungan air yang banyak. Memiliki percabangan yang banyak dan setelah tumbuh lama batangnya akan menjalar.
4. Daun Bentuk daun kangkung runcing pada umumnya seperti anak panah, tapi sebagian lainnya ada yang memiliki daun lebar, tumpul dan tirua. Warna permukaan atas daun lebih hijau tua dibandingkan dengan permukaan bawahnya. Tangkai daun melekat pada buku-buku batang. Diketiak daunnya terdapat tunas.
5. Bunga, Bunga kangkung berbentuk terompet. Mahkota bunga berwarna putih dan tipis seperti selaput.
6. Buah, Buah kangkung berbentuk bulat telur yang didalamnya berisi 3 butir biji. Warna buahnya hitam jika sudah tua dan hijau muda ketika belum tua.
7. Biji, Bijinya berbentuk segi-segi atau tegak bulat, berwarna coklat kehitaman. Termasuk ke dalam kelompok dikotil (berkeping dua).
8. Manfaat, Tanaman kangkung manfaat utamanya adalah sebagai bahan makanan bagi manusia, hewan darat juga hewan air.

#### 2. Enceng Gondok





Eceng Gondok ( *Eichorniacrassipes* ) termasuk dalam kelompok gulma perairan. Tanaman ini memiliki kecepatan berkembang biak vegetatif yang sangat tinggi, terutama di daerah tropis dan subtropic. Eceng gondok ini termasuk dalam famili Pontederiaceae. Untuk mengetahui lebih lanjut, berikut deskripsi tentang eceng gondok :

1. Habitat, Eceng gondok ini dapat di temukan di perairan baik waduk, rawa, danau, maupun sungai.
2. Akar, Akar eceng gondok ini adalah akar serabut.
3. Batang, Eceng gondok ini tidak memiliki batang.
4. Daun, Daunnya berbentuk bulat telur dan berwarna hijau segar serta mengkilat bila diterpa sinar matahari. Daun-daun tersebut ditopang oleh tangkai berbentuk silinder memanjang yang kadang- kadang sampai mencapai 1 meter dengan diameter 1-2 cm. Tangkai daunnya berisi serat yang kuat dan lemas serta mengandung banyak air.
5. Bunga, Tanaman ini memiliki bunga yang indah berwarna ungu muda (lila).
6. Buah, Buah eceng gondok adalah buah kotak sejati (capsula ), beruang tiga dan berwarna hijau.
7. Biji, Biji eceng gondok berbentuk bulat dan berwarna hitam.
8. Manfaat, Eceng gondok dapat dimanfaatkan menjadi bahan kerajinan tangan yang menguntungkan. Keuntungan bahan kerajinan tangan dari eceng gondok adalah sebagai berikut, yaitu : Bahannya mudah di dapat, Harganya murah, Harga jual kerajinan tinggi, Pengerjaannya mudah dan kerajinan dari eceng gondok mudah dan menarik.

## **B. Tumbuhan Pemakan Serangga**

### **Kantong Semar**



Disebut “kantong semar / kantong semar” karena tanaman ini memang mempunyai kantong yang cukup menarik. Bentuknya aneh-aneh dengan warna yang juga tak kalah indahnya. Ada tanaman untuk dataran tinggi dan ada pula untuk dataran rendah. Satu jenis tanaman hias yang pantas di perhitungkan.

Kantong semar merupakan tanaman daerah tropika dan tumbuh sebagai tanaman perambat. Kantong yang bergantung sering terlihat di antara pepohonan yang dirambatinya. Dengan bantuan sulurnya, ia dapat menjalar ke batang pohon atau dahan yang paling dekat. Sulur ini kebanyakan

bulat dan panjangnya 1 – 1½ kali panjang daunnya. Dari daun yang langsing dan pipih, sulur ini tumbuh ke bawah dan terpilin 2 – 3 kali pada pertengahannya, baru kemudian bersambung ke kantung. Putaran seperti pemintalan tali ini berguna untuk memperkuat sulur itu, karena ia merupakan tempat bergantungnya kantung.

### C. Putri Malu



Keunikan dari tanaman ini adalah bila daunnya disentuh, ditiup, atau dipanaskan akan segera "menutup". Hal ini disebabkan oleh terjadinya perubahan tekanan turgor pada tulang daun. Rangsang tersebut juga bisa dirasakan daun lain yang tidak ikut tersentuh. Gerak ini disebut seismonasti, yang walaupun dipengaruhi rangsang sentuhan (tigmonasti), sebagai contoh, gerakan tigmonasti daun putri malu tidak peduli dari mana arah datangnya sentuhan.

Tanaman ini juga menguncup saat matahari terbenam dan merekah kembali setelah matahari terbit. Tanaman putri malu menutup daunnya untuk melindungi diri dari hewan pemakan tumbuhan (herbivora) yang ingin memakannya. Warna daun bagian bawah tanaman putri malu berwarna lebih pucat, dengan menunjukkan warna yang pucat, hewan yang tadinya ingin memakan tumbuhan ini akan berpikir bahwa tumbuhan tersebut telah layu dan menjadi tidak berminat lagi untuk memakannya.

## **Materi IPS**

### **KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA MASA REFORMASI**

#### **A. LATAR BELAKANG REFORMASI DI INDONESIA**

Reformasi di Indonesia tahun 1998 adalah suatu gerakan yang menghendaki adanya perubahan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara ke arah yang lebih baik secara konstitusional. Artinya adanya perubahan kehidupan dalam bidang politik, ekonomi, hukum, social, dan budaya yang lebih baik, demokratis berdasarkan orinsip kebebasan, persamaan, dan persaudaraa.

Gerakan reformasi lahir sebagai jawaban atas krisis yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan. Krisis politik, ekonomi, hukum, dan krisis sosial merupakan faktor-faktor pendorong timbulnya gerakan reformasi. Bahkan krisis kepercayaan telah menjadi suatu indicator yang menentukan. Reformasi dipandang sebagai gerakan yang tidak dapat ditawar lagi, oleh karena itu seluruh rakyat Indonesia mendukung sepenuhnya gerakan reformasi tersebut.

Dengan semangat reformasi rakyat menghendaki adanya pergantian kepemimpinan nasional sebagai langkah awal menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Pergantian nasional diharapkan dapat memperbaiki kehidupan ekonomi, hukum, sosial, dan budaya. Indonesia harus dipimpin oleh orang yang memiliki kepedulian terhadap kesulitan dan penderitaan rakyat.

Persoalan pokok yang mendorong atau menyebabkan lahirnya gerakan reformasi adalah kesulitan warga masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok. Harga-harga sembilan bahan pokok (sembako), seperti beras, terigu, minyak goreng, minyak tanah, gula, susu, telur, ikan kering, dan garam, mengalami kenaikan yang tinggi.

Pemerintahan Orde Baru dinilai tidak mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang adil dalam kemakmuran, dan makmur dalam keadilan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu tujuan lahirnya gerakan reformasi adalah untuk memperbaiki tatanan perikehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pemerintahan Orde Baru yang dipimpin Presiden Soeharto selama 32 tahun, ternyata tidak konsisten dan konsekuen dalam melaksanakan cita - cita Orde Baru. Pada awal kelahirannya tahun 1966, Orde Baru bertekad untuk menata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Namun dalam pelaksanaannya, pemerintahan Orde Baru banyak melakukan penyimpangan terhadap nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Bahkan Pancasila dan UUD 1945 hanya dijadikan legitimasi untuk mempertahankan kekuasaan. Penyimpangan-penyimpangan itu melahirkan krisis multidimensional yang menjadi penyebab umum lahirnya gerakan reformasi.

##### **1. Krisis Politik**

Krisis politik yang terjadi pada tahun 1998 merupakan puncak dari berbagai kebijakan politik pemerintahan Orde Baru. Berbagai kebijakan yang

dikeluarkan pemerintah Orde Baru selalu didasarkan pada alasan pelaksanaan demokrasi Pancasila.

## 2. Krisis Hukum

Rekayasa-rekayasa yang dibangun pemerintahan Orde Baru tidak terbatas pada bidang politik saja, dalam bidang hukum pemerintah melakukan intervensi. Artinya kekuasaan peradilan harus dilaksanakan untuk melayani kepentingan para penguasa, dan bukan untuk melayani masyarakat dengan penuh keadilan.

## 3. Krisis Moneter

Krisis moneter yang melanda Negara-negara Asia Tenggara sejak Juli 1996 mempengaruhi perkembangan perekonomian Indonesia. Di tengah-tengah terjadinya kekisruhan kehidupan berbangsa dan bernegara, pada bulan Juli 1997 Indonesia mulai terkena imbas krisis moneter.

## 4. Krisis Ekonomi

Penurunan nilai tukar rupiah ini telah menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi yang ditandai dengan lesunya perekonomian, dan juga menyebabkan kerusakan pada institusi-institusi ekonomi penting. Memasuki tahun anggaran 1998/1999, krisis moneter berimbas juga pada aktivitas ekonomi yang lain. Perusahaan Negara maupun swasta banyak yang tidak mampu membayar utang luar negeri yang telah jatuh tempo. Dan banyak perusahaan yang bangkrut, sehingga angka pemutusan hubungan kerja (PHK) meningkat. Akibatnya angka pengangguran semakin tinggi dan secara langsung berpengaruh terhadap penurunan kemampuan daya beli serta kualitas hidup sebagian besar masyarakat. Ketimpangan kemampuan masyarakat yang telah terjadi sebelumnya menjadi semakin kritis sejak terjadinya krisis ekonomi ini.

Pada akhir tahun 1997 persediaan barang-barang khusus sembilan bahan pokok di pasaran mulai menipis di pasaran. Harga barang-barang naik tidak terkendali, yang berarti biaya hidup juga semakin tinggi. Pada awal tahun 1998 terjadi aksi memborong barang-barang oleh kelompok tertentu di berbagai kota di Indonesia. Dan di berbagai tempat terjadi kelaparan dan kekurangan pangan seperti di Irian Jaya, Nusa Tenggara Timur, bahkan di beberapa tempat di pulau Jawa.

## 5. Krisis Sosial

Krisis politik, hukum dan ekonomi merupakan penyebab terjadinya krisis sosial. Pelaksanaan politik represif yang dijalankan pemerintahan Orde Baru dan tidak demokratis menyebabkan terjadinya konflik politik maupun konflik antar etnis dan agama.

## 6. Krisis Kepercayaan

Krisis multidimensional yang melanda bangsa Indonesia telah mengikis kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan Presiden Soeharto. Kegagalan pemerintah dalam membangun kehidupan politik yang demokratis, menegakan hukum, dan system peradilan, serta pelaksanaan pembangunan yang berpihak kepada rakyat banyak telah melahirkan krisis kepercayaan.